
Redesain Pasar Hewan Dan Pasar Umum Beringkit Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali

Ni Putu Krisna Dewi¹, I Wayan Parwata², I Nyoman Nuri Arthana³

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: krisnadewiik31@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Dewi, N.P.K., Parwata, I W., Arthana, I N.N. (2021). Redesain Pasar Hewan Dan Pasar Umum Beringkit Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.319-328.

ABSTRACT

A traditional market is a place for trading between traders and buyers by applying a bargaining system that is a hallmark of a traditional market. Many people rely on the existence of traditional markets. Especially for the lower middle class. Beringkit Animal Market and Public Market is one of the largest markets in Mengwi Regency which has two functions, namely Special Market (Animals) and General Market. At the Beringkit Animal Market and the General Market, the problem is at the entrances and exits of vehicles, animal transport and visitors still use one lane, which causes congestion. In addition, the arrangement of unclassified trade spaces, and the problem of animal waste. The redesign aims to feature a more modern and trendy traditional market. This can increase the public's interest in visiting the Animal Market and Beringkit General Market, and can grow the community's economy to be better. From the existing problems, it is necessary to redesign the Animal Market and Beringkit General Market, in order to accommodate the functions well packaged in a new market appearance, clean, comfortable and pay attention to more optimal circulation.

Keywords: *Beringkit Animal Market; Beringkit General Market; Traditional Market Redesign*

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli antara pedagang dan pembeli dengan menerapkan sistem tawar-menawar yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Banyak masyarakat bergantung dengan keberadaan pasar tradisional. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Pasar hewan dan pasar umum beringkit merupakan salah satu pasar terbesar di kecamatan mengwi yang memiliki dua fungsi yaitu Pasar Khusus (Hewan) dan Pasar Umum. Pada Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit, permasalahannya yaitu pada pintu keluar masuk kendaraan, angkutan hewan dan pengunjung masih menggunakan satu jalur, yang menyebabkan kemacetan. Selain itu penataan ruang dagang yang belum terkelompok, dan permasalahan dari limbah kotoran hewan. Redesain bertujuan agar menampilkan pasar tradisional yang lebih modern dan mengikuti trend. Hal ini dapat meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit, dan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka perlu adanya Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit, agar dapat mewadahi fungsi dengan baik yang dikemas dalam tampilan pasar yang baru, bersih, nyaman dan memperhatikan sirkulasi lebih optimal.

Kata kunci: *Pasar Hewan Beringkit; Pasar Umum Beringkit; Redesain Pasar Tradisional*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah sebagai tempat penjual dan pembeli bertemu, dimana terdapat barang dan jasa yang kemudian terjadinya transaksi tawar menawar lalu terjadi pemindahan hak milik (Fauzi Erdiansyah, 2020). Menurut peraturan presiden no. 112 tahun 2007, pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah pusat, daerah, BUMN, BUMD, pihak swasta atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan dengan proses tawar menawar (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007). Banyak masyarakat masih bergantung dengan keberadaan pasar tradisional. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk melakukan aktivitas jual beli.

Keberadaan pasar tradisional saat ini mengalami ancaman yang begitu besar. Salah satu ancaman bagi pasar tradisional yaitu adanya pasar modern. Perkembangan pasar modern semakin pesat peredarannya di lingkungan masyarakat. Pasar tradisional adalah salah satu barometer perekonomian di Bali. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional perlu diperhatikan secara saksama, agar pelayanan kepada masyarakat dapat lebih optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit merupakan salah satu pasar terbesar di Kecamatan Mengwi yang memiliki dua fungsi pasar yaitu pasar khusus (hewan) dan pasar umum, yang berada pada satu lokasi yang memiliki luas site keseluruhan yaitu 3 hektar. Pasar Hewan Beringkit menjual berbagai macam hewan seperti sapi, ayam, itik termasuk anjing Kintamani. Selain Pasar Hewan, Pasar Umum Beringkit juga terkenal karena terdapat pedagang yang menjual peralatan seperti kebutuhan sehari-hari, batu permata, penjual jasa, dan barang antik yang menjadi daya tarik lain dari pasar ini.

Dari hasil survei lapangan dan wawancara acak dengan 26 orang pengunjung pasar hewan dan pasar umum beringkit, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya seperti kurangnya kenyamanan dengan kondisi pasar saat ini, pengelompokan jenis dagang yang belum tertata, kapasitas parkir yang kurang memadai, kondisi dan sirkulasi bangunan yang kurang

baik, dan jam operasional pasar hewan dan pasar umum agar dibuka setiap hari (survei lapangan dan wawancara langsung pengunjung pasar beringkit, 2020).

Mempertimbangkan permasalahan yang ada dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modern, maka dari itu perlu adanya Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit agar pasar dapat mewadahi fungsi dengan baik yang dikemas dalam tampilan bangunan pasar yang baru, bersih, nyaman dan memperhatikan sirkulasi pasar agar lebih optimal. Berdasarkan permasalahan dari hasil wawancara dan survei lapangan, beberapa masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep Redesain dan Penataan Pasar Beringkit untuk mengatasi permasalahan kebutuhan aktivitas pasar, kondisi fisik bangunan dan sirkulasi untuk menjadikan pasar yang lebih representatif ?
- b. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang agar sesuai dengan fungsi-fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi di kawasan eksisting Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit ?
- c. Bagaimana cara mengubah citra pasar yang kumuh, kotor, dan bau menyengat pada Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit ?

Tujuan dari Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit berdasarkan rumusan masalah diantaranya yaitu :

- a. Membuat Konsep desain Pasar yang mampu menampung dan mewadahi seluruh aktivitas serta kebutuhan pengguna dan tentunya dapat memberi kesan yang modern pada bangunan pasar serta merencanakan sirkulasi yang sesuai untuk pasar .
- b. Membuat pengelompokan ruang sesuai dengan jenis dan kebutuhannya, serta dapat memfasilitasi civitas aktivitas sehingga fungsi pasar tetap berjalan dengan baik.
- c. Menyediakan fasilitas sanitasi pasar berupa air bersih, toilet, pengelolaan sampah sistem drainase yang sesuai dengan standar pasar untuk menjaga kebersihan pasar.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain :

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung menuju lapangan untuk mengambil dokumentasi, terhadap data fisik dan keadaan eksisting, kondisi bangunan saat ini, sirkulasi, utilitas, kondisi visual bangunan saat ini, penataan parkir, sanitasi dan struktur.

b. Wawancara Langsung

Pengumpulan data dilakukan wawancara langsung bersama pengguna pasar tentang kondisi pasar saat ini, serta permasalahan-permasalahan yang ada pada Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit.

c. Studi Literatur

Studi literatur berupa buku/jurnal yang bertujuan untuk mencari data bangunan sejenis yang bisa dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan perencanaan. Adapun jurnal/ buku yang digunakan sebagai referensi yaitu : peraturan menteri, peraturan presiden, buku neufert jilid 2, identifikasi pola tata ruang pasar, dan sebagainya.

d. Survey Lapangan

Pengumpulan data dengan cara mengunjungi instansi terkait yang bertujuan untuk memperoleh data – data yang menyangkut dengan data yang diperlukan.

2. Metode Penyajian Data

Adapun metode penyajian data yang digunakan, diantaranya :

a. Klasifikasi Data

Merupakan pengumpulan data yang disesuaikan terhadap kegunaan, serta spesifikasi dalam proses analisa.

b. Komplikasi Data

Merupakan pemilihan data, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, gambar, sketsa, foto dan deskripsi.

3. Metode Analisa Data

Terdapat tiga tahap dalam analisa data yang digunakan pada metode ini, diantaranya :

a. Komparatif, merupakan data yang telah diperoleh dan dikomplikasikan agar lebih mudah untuk persiapan penyusunan selanjutnya.

b. Analisa, merupakan data yang sudah di komplikasikan yang selanjutnya di analisa untuk mengetahui permasalahan, penyebab serta akibat yang kemungkinan muncul untuk dicarikan solusi alternatifnya .

c. Sintesa, merupakan integrasi setiap elemen serta faktor pengaruhnya yang bertujuan bagi pemilihan alternatif terbaik untuk solusi program dan konsep perencanaan, yang kemudian dapat menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Pasar tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Feriyanto 2006). Beberapa ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut (Devi, 2011a) :

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
4. Sebagian besar barang dan jasa berbahan lokal.

Berdasarkan klasifikasi pasar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Pasar dilihat dari kegiatannya berdasarkan kegiatannya diantaranya:

- Pasar Tradisional
- Pasar Modern

b. Pasar dilihat dari waktunya

Jenis pasar menurut waktunya dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, antara lain; Pasar Harian, Pasar Mingguan, Pasar Bulanan, Pasar Tahunan, dan Pasar Temporer (Devi, 2011b).

2. Tinjauan Preseden

a. Pasar Beringharjo



Gambar 1

Fasade pasar Beringharjo
(Sumber: www.indonesia.travel.id, 2020)

b. Pasar Johar Semarang

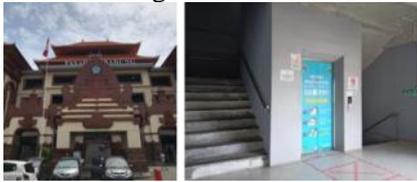


Gambar 2

Fasade pasar Johar Semarang

(Sumber: www.presidentri.go.id, 2020)

c. Pasar Badung



Gambar 3

Fasade pasar Badung
(Sumber: Dewi, 2020)

d. Pasar Sarijadi



Gambar 4

Fasade pasar Sarijadi
(Sumber: www.arsitekturindonesia.org, 2020)

e. Pasar Jelojok Kopang



Gambar 5

Fasade pasar Johar Semarang
(Sumber: ptsmi.co.id, 2020)

3. Usulan Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit yaitu tetap menggunakan lokasi yang lama, yaitu di Desa Adat Beringkit, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.



Gambar 6

Lokasi Site Redesain Pasar Hewan Dan Pasar Umum Beringkit
(Sumber: Dewi, 2021)

4. Konsep Dasar

Konsep Dasar yang akan diterapkan pada Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit disini adalah "Easiness Of Circulation". konsep dasar diterapkan pada Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit dari beberapa hal, diantaranya :

1. Organisasi ruang

Menerapkan organisasi ruang berupa grid. Hal ini karena grid dapat memberi kejelasan dan memudahkan orientasi terhadap ruang.



Gambar 7

Contoh Penerapan Organisasi Ruang Grid Pada Kios/Los Pedagang Pasar
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

2. Sirkulasi

Untuk akses pengguna pasar pada area koridor / gangway mengikuti standar SNI Pasar Rakyat, dengan ukuran lebar minimal 1.8 m.



Gambar 8

Contoh Penerapan Sirkulasi Pada koridor/gangway pasar
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

Sirkulasi vertikal berupa ramp dengan kemiringan 6° dengan lebar minimum ramp yaitu 95 cm dan tangga dengan lebar 2 meter dan ukuran anak tangga lebar 30 cm dan tinggi anak tangga 15 cm.



Gambar 9

Contoh Penerapan Tangga Dalam Bangunan Pasar
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

3. Ruang Luar

Konsep ruang luar pada Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit ini akan ditata dan diatur agar lebih menarik dengan pola yang teratur dan mudah diakses dari masa bangunan.



Gambar 10

Contoh Penerapan Pentaan Eksterior Pasar
(Sumber: id.pinterest.com, 2021)

4. Ruang Dalam
dirancang menyesuaikan dengan konsep dasar “Easaines” dari penataan ruang-ruang yang dikelompokkan berdasarkan jenis, sehingga mudah dijangkau.



Gambar 11

Contoh penerapan interior pasar
(Sumber : www.archdaily.com)

5. Pola Lantai
Penggunaan lantai diberikan pola atau warna, difungsikan sebagai petunjuk untuk mengarahkan menuju ketempat tujuan, sehingga memudahkan seseorang saat melakukan aktivitas.



Gambar 12

Contoh penerapan Pola lantai pasar
(Sumber : www.archdaily.com)

5. Tema Rancangan

- a. Arsitektur Neo Venakular
Merupakan aritektur yang mampu memunculkan gaya perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional. Arsitektur Neo Vernakular adalah penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang), tujuannya melestarikan unsur-unsur lokal dengan pembaruan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (burhanuddin dan ratriana, 2019).
- b. Penerapan Tema Rancangan
- Bentuk dari bangunan biasanya mengambil ide dari bentuk bangunan venakular dan dikembangkan ke bentuk yang lebih modern.

- Penggunaan material biasanya melibatkan material lokal dan menggunakan warna-warna kontras.
- Eksterior bangunan menampilkan arsitektur lokal yang dikombinasikan dengan bentuk arsitektur modern



Gambar 13

Contoh Bangunan Neo Venakular
(Sumber : www.nuranirakyatnews.com, 2021)

6. Kelompok Civitas

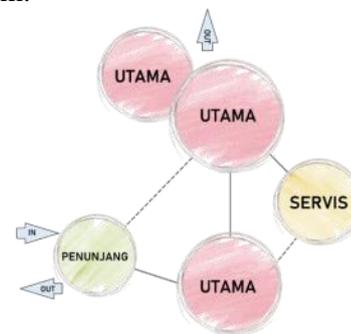
Tabel 1. Kelompok Civitas

Kelompok Pelaku Kegiatan		
Pelaku Kegiatan Utama	Pelaku Kegiatan Penunjang	Pelaku Kegiatan Servis
Pedagang Sapi	Kepala Pasar Hewan	Staff Keamanan Dan Informasi
Eksportir Sapi	Kepala Pasar Umum	Pasar
Pedagang Ayam	Staff Administrasi Pasar	Petugas Teknisi Pasar
Pedagang Itik	Hewan	Petugas Penjaga Toilet
Pedagang Burung	Staff Administrasi Pasar	Petugas Kebersihan Pasar
Pedagang Anak Anjing	Umum	Petugas Karcis Kendaraan
Pedagang Ikan	Staff Keuangan Pasar Hewan	
Pedagang Tanaman	Staff Keuangan Pasar Umum	
Pedagang Makanan	Kepala Bank BPD	
Pedagang Pakaian Biasa	Pegawai Bank BPD	
Pedagang Pakaian Adat	Petugas Kesehatan Pasar	
Pedagang Alat Pertanian		
Pedagang Alat Kesenian		
Pedagang Alat Upacara		
Pedagang Elektronik		
Pedagang Sepatu & Sandal		
Pedagang Batu Akik		
Pedagang Obat Alternative		
Pedagang Jasa Cukur Rambut		
Pembeli/Konsumen		

(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

7. Hubungan Ruang

- a. Hubungan Ruang Makro
Hubungan ruang makro menggambarkan keterkaitan antar kelompok ruang secara umum.

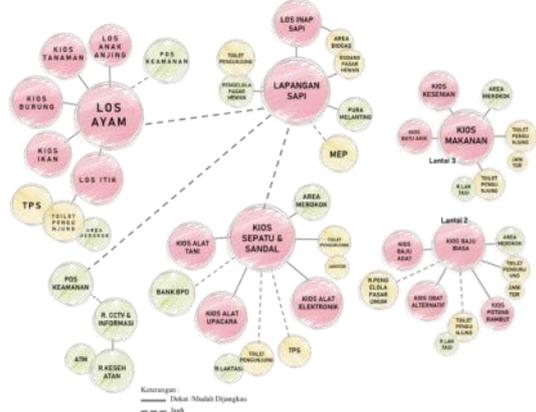


Gambar 14

Hubungan Ruang Makro
(Sumber: Dewi, 2021)

- b. Hubungan Ruang Mikro

Hubungan ruang makro menggambarkan keterkaitan antar kelompok ruang lebih rinci dari hubungan ruang makro.



Gambar 15
Hubungan Ruang Mikro
(Sumber: Dewi, 2021)

8. Kebutuhan Luas Site

Berdasarkan analisa kebutuhan besaran ruang yang diperoleh untuk penataan pasar hewan dan pasar umum beringkit, sebagai berikut:

Klasifikasi Lantai	Luasan
Lantai 1	11,324.925 m ²
Lantai 2	3.680 m ²
Lantai 3	3.239 m ²

Jadi besaran kebutuhan luas site yang didapatkan besaran koefisien bangunan (KDB) yang telah ditetapkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 3 Tahun 2016 maksimal 60%, maka pada ini akan menggunakan KDB sebesar 40%, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KDB } 40\% &= 40/100 \times \text{Total luas lantai} \\
 &\quad \text{dasar bangunan} \\
 &= 40/100 \times 11,324.925 \text{ m}^2 \\
 &= \frac{11,324.925 \times 100}{40} \\
 &= 1,132,492.5/40 \\
 &= 28,312.3125 \text{ m}^2 \\
 &= \mathbf{2.8 \text{ Ha}}
 \end{aligned}$$

9. Karakteristik Site



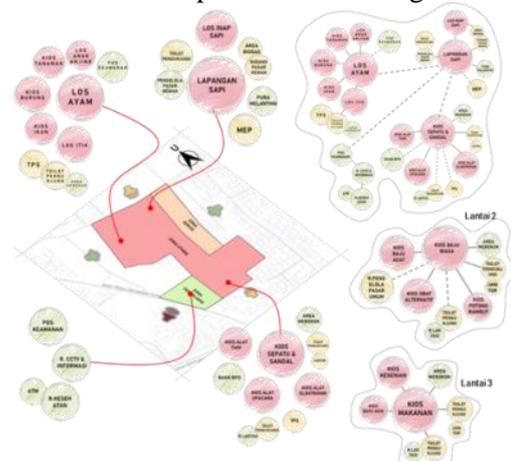
Gambar 16
Karakteristik Tapak
(Sumber: Dewi, 2021)

Lokasi Eksisting site Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit berada pada lokasi awal pasar yaitu di Desa Adat Beringkit, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Site ini memiliki kontur yang rata dan terdapat akses jalan utama yang berada di depan site dengan lebar 8 meter.

10. Konsep Redesain Pasar Hewan Dan Pasar Umum Beringkit

a. Konsep Zoning

Dasar pertimbangan dari konsep zoning yaitu dapat memberi kemudahan bagi pelaku kegiatan untuk menjangkau setiap fungsi pada Pasar Hewan dan pasar umum beringkit.

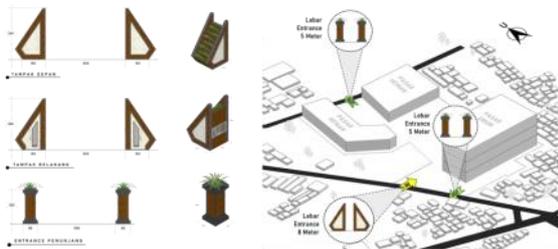


Gambar 17
Konsep Zoning
(Sumber: Dewi, 2021)

b. Konsep Entrance

Dasar pertimbangan dari konsep entrance yaitu mampu menciptakan kelancaran dan kemudahan bersirkulasi pada site dan dapat

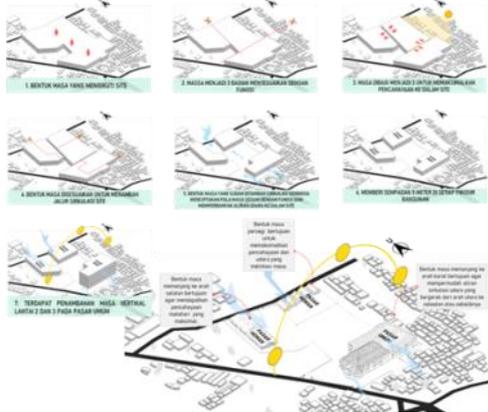
menjadi icon dari Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit.



Gambar 19
Konsep Entrance
(Sumber: Dewi, 2021)

c. Konsep Massa

Dasar pertimbangan dari penentuan massa yaitu untuk menciptakan karakteristik masa bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu pasar.



Gambar 20
Konsep Massa
(Sumber: Dewi, 2021)

d. Konsep Sirkulasi Site

Dasar pertimbangan dari konsep sirkulasi yaitu menentukan sirkulasi dan dimensi berdasarkan jenis pengguna serta menerapkan pola sirkulasi yang sesuai untuk digunakan pada rancangan.



Gambar 21
Konsep Entrance
(Sumber: Dewi, 2021)

e. Konsep Ruang Luar

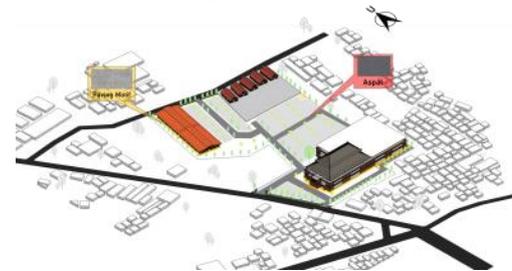
Dasar pertimbangan dari ruang luar yaitu menentukan unsur-unsur penunjang dari ruang luar dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik tapak.

- Konsep Softscape



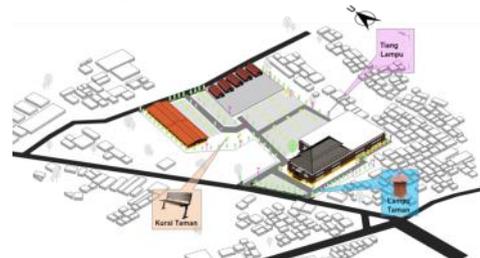
Gambar 22
Konsep Softscape
(Sumber: Dewi, 2021)

- Konsep Hardscape



Gambar 23
Konsep Hardscape
(Sumber: Dewi, 2021)

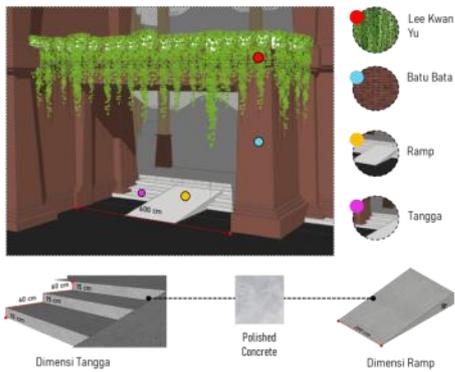
- Konsep Furniture Site



Gambar 24
Konsep Site Furniture
(Sumber: Dewi, 2021)

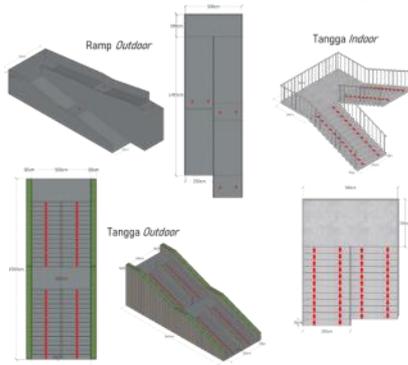
f. Entrance Bangunan

Dasar pertimbangan dari penetapan konsep entrance bangunan yaitu tema rancangan dan konsep dasar serta material yang digunakan.



Gambar 25
Konsep Entrance Bangunan
(Sumber: Dewi, 2021)

g. Konsep Sirkulasi Bangunan
Dasar pertimbangan dari penetapan konsep sirkulasi bangunan yaitu pola sirkulasi kegiatan civitas/aktifitas serta tema dan konsep dasar.



Gambar 26
Konsep Sirkulasi Bangunan
(Sumber: Dewi, 2021)

h. Konsep Ruang Dalam
Fungsi bangunan, tingkat kebisingan ruang, fleksibilitas ruang dan estetika ruang. Faktor penentu yaitu konsep dasar *Eassines Of Circulation* dan tema neo venakular, kondisi lingkungan sekitar dan fungsi ruang.



Gambar 27
Konsep Ruang Pasar Hewan
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 28

Konsep Ruang Pasar Umum
(Sumber: Dewi, 2021)

i. Konsep Fasade Bangunan
Yang menjadi pertimbangan dalam perancangan fasade bangunan adalah yaitu tema arsitektur neo venakular dan kondisi tapak.



Gambar 29
Konsep Fasade Pasar Hewan Sapi
(Sumber: Dewi, 2021)

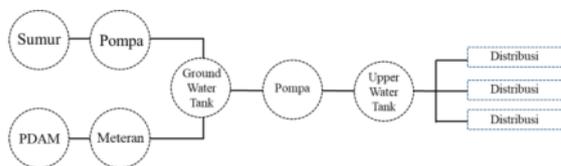


Gambar 30
Konsep Fasade Pasar Hewan Sapi
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 31
Konsep Fasade Pasar Umum
(Sumber: Dewi, 2021)

j. Konsep Utilitas Site & Bangunan
Dasar pertimbangan dari penetapan konsep utilitas yaitu fungsi utilitas, efektifitas, efisiensi, serta kondisi eksisting.

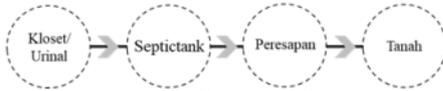


Gambar 32
Konsep Skema Utilitas Air Bersih
(Sumber: Dewi, 2021)

Skema Air Bekas (Grey Water)

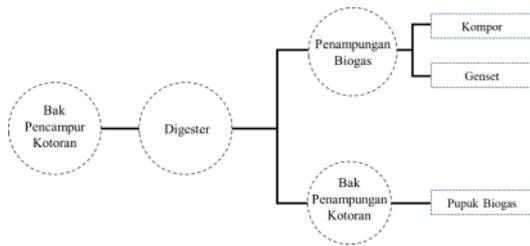


Skema Air Kotor (Black Water)



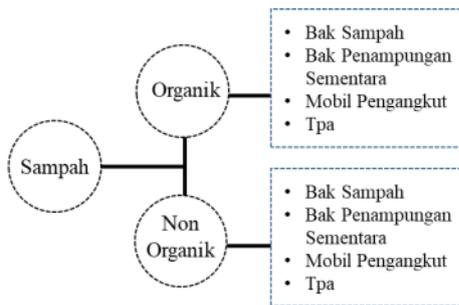
Gambar 33

Konsep Skema Utilitas Air Kotor & Air Bekas
(Sumber: Dewi, 2021)



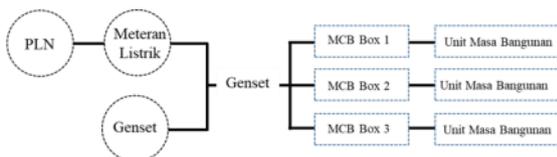
Gambar 34

Konsep Skema Utilitas Pembuangan Limbah
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 35

Konsep Skema Utilitas Pengolahan Sampah
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 36

Konsep Skema Utilitas Listrik
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 37

Konsep Skema Pencahayaan Buatan
(Sumber: Dewi, 2021)



Gambar 38

Konsep Skema Pencahayaan Alami
(Sumber: Dewi, 2021)

SIMPULAN

Dari permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dan permasalahan dari hasil wawancara langsung, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit agar pasar dapat mewadahi fungsi dengan baik yang dikemas dalam tampilan bangunan pasar yang baru, bersih, nyaman dan memperhatikan sirkulasi pasar agar lebih optimal. Dengan membuat konsep desain pasar, yang mampu menampung dan mewadahi seluruh aktivitas serta kebutuhan pengguna dan tentunya dapat memberi kesan yang modern pada bangunan pasar serta merencanakan sirkulasi yang sesuai untuk pasar.

Pada Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit, selain terdapat fasilitas utama seperti kios dan los, terdapat juga fasilitas penunjang seperti bank, atm, serta fasilitas lain yang sesuai dengan SNI Pasar Rakyat.

Konsep dasar "*Easiness Of Circulation*" dan tema rancangan Arsitektur Neo Venakular digunakan dalam Redesain Pasar Hewan dan Pasar Umum Beringkit, disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan setempat, kondisi iklim dan orientasi matahari, bentuk site serta memperhatikan arsitektur setempat agar bangunan selaras dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, S T, And Mtde Ratriana. 2019. "Pusat Pelatihan Bahasa Asing Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Malino." *Core.Ac.Uk*. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/233007079.Pdf>.
- Devi, Ni Made Winda Roosdiana. 2011. "Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan

- Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian.” (25): 12–52.
- Feriyanto. 2006. “Dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah li) Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari ’ Ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.”
- Peraturan Presiden Ri No. 112. 2007. “Peraturan Presiden Ri No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.” *Peraturan Presiden Republik Indonesia* (1): 22. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/42157/Perpres-No-112-Tahun-2007>.